

HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA

(Studi Kasus: SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014)

Ni Putu Mita Puspita Dewi¹, Luh Putu Eka Damayanthi², Dessy Seri Wahyuni³, I Made Gede Sunarya⁴
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: mita.puspita08@gmail.com¹, ekadamayanthi@rocketmail.com², dsy.wahyuni@gmail.com³, imadegedesunarya@gmail.com⁴

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier, hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier, serta hubungan antara *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier, yaitu kematangan karier siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang bersifat *expost-facto* yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu *internal locus of control* (X_1) dan pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kematangan karier (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 531 orang dan sampelnya sebanyak 228 orang responden. Data X_1 , X_2 , dan Y diperoleh melalui angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat yang dilakukan adalah uji homogenitas, normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kematangan karier dengan sumbangan sebesar 36,053%. Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kematangan karier dengan sumbangan sebesar 51,107%. *Internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki

hubungan yang positif dan signifikan terhadap kematangan karier dengan sumbangan sebesar 53,217%.

Kata kunci: *internal locus of control*, pengalaman Praktik Kerja Industri, kematangan karier

Abstract— This study aimed to determine the relationship between *internal locus of control* toward career maturity, the relationship between practice industrial work experience toward career maturity, it also the relationship between *internal locus of control* and practice industrial work experience toward career maturity, that is student career maturity Skills Program in Computer Engineering and Information Technology at SMK in Buleleng regency academic year 2013/2014.

This type of research is a correlation study that is *expost-facto* which consists of two independent variables that is *internal locus of control* (X_1) and practice industrial work experience (X_2), it also one dependent variable that is career maturity (Y). The population in this study were 531 people and the sample were 175 respondents. Data for X_1 , X_2 , and Y were collected through questionnaires. The collected data were analyzed using parametric statistical prerequisite test of homogeneity, normality, linearity, and multicollinearity.

The result of this research showed that there was a positive and significant relationship between *internal*

locus of control toward career maturity which was shown by the contribution of 36,053%. Practice industrial work experience has a positive and significant relationship toward career maturity which was shown by the contribution of 51,107%. Internal locus of control and practice industrial work experience has a positive and significant relationship toward career maturity which was shown by the contribution of 53,217%.

Keyword: *internal locus of control, practice industrial work experience, career maturity*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia menjadi semakin meningkat pula terutama pada era globalisasi. Unsur utama dalam peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs [1]. SMK mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), karena lulusan SMK merupakan lulusan yang dicetak untuk siap kerja sesuai dengan keahliannya. Selain itu lulusan SMK juga diharapkan dapat memiliki jiwa entrepreneur dan mandiri sehingga dapat menciptakan usaha sendiri.

Bertolak dari hal tersebut, permasalahan yang terjadi di lapangan adalah lulusan SMK belum sepenuhnya terserap dalam dunia kerja maupun menciptakan usaha sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2013, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SLTA Kejuruan yang ditamatkan 2004 – 2013 berjumlah 847.052 jiwa atau 11,81 persen dari total tingkat pengangguran terbuka di Indonesia [2]. Meskipun sudah mengalami penurunan dari data sebelumnya, namun jumlah tersebut dapat dikatakan besar mengingat lulusan SMK seharusnya merupakan tenaga kerja yang berkualitas dan dipersiapkan untuk terjun dalam dunia kerja.

Mempersiapkan masa depan, terutama karier merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya [3]. Kematangan karier adalah suatu situasi kesiapan dari seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang arah minat dan potensi yang

dimilikinya, sehingga diharapkan dengan pemahamannya tersebut maka ia dapat menentukan bidang pekerjaan yang diinginkannya dan lebih jauh lagi akan memudahkannya untuk dapat fokus pada bidang pekerjaan dan sejahtera dalam menjalankannya [4]. Kematangan karier bagi siswa sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa setelah menyelesaikan sekolahnya adalah menyangkut pemilihan karier dan pekerjaan. Kualitas pemilihan karier ditentukan oleh tingkat kematangan karier yang dimiliki individu [5]. Oleh karena itu kematangan karier sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karier dengan baik.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai karier yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karier yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* merupakan suatu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu [6].

SMK yang merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang siap kerja telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung kematangan karier siswanya. Salah satu bentuk upaya nyata yang dilakukan adalah dengan mencanangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron, program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu [7]. PSG yang dilaksanakan dalam bentuk Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Dengan adanya Prakerin ini siswa akan mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja yang akan berpengaruh terhadap kematangan karier.

Berdasarkan uraian mengenai kematangan karier, *internal locus of control*, dan pengalaman Praktik Kerja Industri, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan lebih jauh tentang hubungan antara *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap kematangan karier, melalui suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Internal Locus Of Control* dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kematangan Karier pada Siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014”.

II. KAJIAN TEORI

A. *Internal Locus of Control*

Internal locus of control dimiliki oleh individu-individu yang percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakan dan kemampuan mereka (*personal factors*) [6]. Orang yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa mereka dapat memanipulasi kejadian-kejadian untuk keuntungan mereka dan oleh karena itu mereka mampu untuk menentukan nasib mereka sendiri [6].

Terdapat tiga dimensi yang digunakan untuk mengukur *internal locus of control* yaitu: *internal* (kemampuan, usaha, dapat mengambil keputusan sendiri), *external powerful others* (bergantung kepada orang lain, tidak percaya diri, menyalahkan orang lain), *external chance* (nasib, keberuntungan, ketebulan).

B. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Pengalaman adalah kejadian yang dialami individu atau interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menimbulkan bertambahnya pengetahuan dan keahlian dari individu. Praktik Kerja Industri atau yang lebih dikenal dengan Prakerin adalah kegiatan praktik yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang wajib di tempuh oleh siswa SMK untuk mencapai tingkat keahlian tertentu, yang akan memberikan pengalaman kerja sesungguhnya bagi siswa [8].

Pada hakikatnya penerapan Prakerin meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik di sekolah dan di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (*nourmative*) pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya DU/DI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Kerja Industri.

Prakerin diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur pengalaman Praktik Kerja Industri seseorang adalah pengetahuan kerja, sikap kerja, keterampilan kerja, kreativitas kerja, dan disiplin kerja [8].

C. Kematangan Karier

Kematangan karier kini menjadi salah satu topik penelitian yang dibahas secara luas dalam kaitannya dengan perkembangan karier. Kematangan karier merupakan inti dari pendekatan perkembangan dalam memahami perilaku karier, dan melibatkan pengukuran tingkat penyelesaian tugas-tugas perkembangan individu [9]. Konsep kematangan karier (*career maturity*) dipergunakan untuk menggambarkan proses dimana individu membuat keputusan karier yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan dan kemampuan untuk berubah dan melakukan transisi secara berhasil melalui tugas-tugas setiap tahap perkembangan.

Jadi, kematangan karier adalah suatu situasi kesiapan diri dari seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang arah minat dan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan dengan pemahamannya tersebut maka ia dapat menentukan bidang pekerjaan yang diinginkannya dan lebih jauh lagi akan memudahkannya untuk dapat fokus pada bidang pekerjaan dan sejahtera dalam menjalankannya.

Struktur kematangan karier mempunyai empat dimensi, yaitu: perencanaan karier (*career planfulness*), eksplorasi karier (*career exploration*), informasi (*information*), dan pengambilan keputusan (*decision making*) [10].

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, dimana akan dilakukan suatu pembuktian terhadap dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang mendukung antara variabel satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sifatnya *expost-facto* yaitu mengungkapkan fakta yang sudah terjadi dan penyebabnya tidak bisa diinterfensi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, *internal locus of control* (X_1) dan pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karier (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng yang memiliki Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, seperti SMK Negeri 1 Tejakula, SMK Negeri 1 Sawan, SMK Negeri 3 Singaraja, SMK Negeri 1 Sukasada, dan SMK Negeri 2 Seririt. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu antara bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Juni 2014 tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014 yang sudah mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan pengamatan difokuskan pada *internal locus of control* dan pengalaman Praktik

Kerja Industri terhadap kematangan karier. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 531 orang dengan jumlah sampel sebanyak 228 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan kuesioner. Metode wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang populasi penelitian dan informasi mengenai jumlah siswa pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *internal locus of control*, pengalaman Praktik Kerja Industri, dan kematangan karier pada siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan pilihan jawabannya. Pertanyaan yang disusun menggunakan skala likert, berupa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berjenjang dengan 4 kategori jawaban.

Dalam penelitian ini peneliti membuat sebanyak 58 item pernyataan untuk angket *internal locus of control*, 53 item untuk angket pengalaman Praktik Kerja Industri, dan 50 item untuk angket kematangan karier.

Angket-angket tersebut kemudian disebar kepada 134 orang di luar sampel penelitian, yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mas Ubud untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji, didapatkan hasil untuk angket *internal locus of control* terdapat 45 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabilitas sebesar 0,837. Untuk angket pengalaman Praktik Kerja Industri terdapat 52 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabilitas sebesar 0,926. Untuk angket kematangan karier terdapat 48 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabilitas sebesar 0,924.

Angket yang sudah valid kemudian disusun kembali menjadi angket penelitian yang kemudian disebar kepada sampel penelitian sebanyak 228 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat homogenitas, normalitas, linieritas, serta multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Korelasi *Product Moment* dan analisis regresi linier berganda.

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Levene* yaitu dengan menghitung nilai F_{hitung} atau W [11].

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* [12].

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Apabila variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier, maka parametrik dapat dilakukan. Uji linieritas menggunakan rumus-rumus pada tabel ANAVA [12].

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna [13]. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diuji multikolinieritasnya adalah *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja industri. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* [13].

Analisis korelasi *Product Moment* dilakukan untuk menentukan korelasi antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tanpa melihat pengaruh lain sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data variabel *internal locus of control* yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 228 responden menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 162 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 107. Rata-rata *internal locus of control* yang diperoleh adalah 135,7544. Secara rinci klasifikasi *internal locus of control* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi *Internal Locus of Control*

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	37	16,23
Baik	169	74,12
Cukup Baik	22	9,65
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan data variabel pengalaman Praktik Kerja Industri yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 228 responden menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 204 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 128. Rata-rata pengalaman Praktik Kerja Industri yang diperoleh adalah 165,4123. Secara rinci klasifikasi pengalaman Praktik Kerja Industri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Pengalaman Praktik Kerja Industri

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	89	39,04
Baik	128	56,14
Cukup Baik	11	4,82
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan data variabel kematangan karier yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 228 responden menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 186 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 115. Rata-rata kematangan karier yang diperoleh adalah 146,6711. Secara rinci klasifikasi kematangan karier disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Kematangan Karier

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	52	22,81
Baik	153	67,11
Cukup Baik	23	10,09
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0

A. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Homogenitas

Pengujian hipotesis pada uji homogenitas ditentukan apabila nilai signifikansi uji *Levene* lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05 maka semua kelompok data memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas diperoleh nilai $\text{sig} = 0,909$ lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Jadi semua kelompok data memiliki varians yang homogen.

2) Hasil Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel *internal locus of control* (X_1) diperoleh hasil A1 maksimum = 0,023, pada variabel pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2) diperoleh hasil A1 maksimum = 0,039, serta pada variabel kematangan karier (Y) diperoleh hasil A1 maksimum = 0,056 (dengan $n = 228$, pada taraf signifikan 5%, $D_{\text{tabel}} = 0,090$). Harga A1 maksimum yang diperoleh oleh X_1 , X_2 , dan Y lebih kecil dari D_{tabel} , sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu nilai signifikan untuk data $X_1 = 0,364$, nilai signifikan untuk $X_2 = 0,300$, dan nilai signifikan untuk data $Y = 0,077$. Nilai signifikan yang diperoleh oleh X_1 , X_2 , dan Y lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak sehingga data X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas untuk data *internal locus of control* dan kematangan karier diperoleh nilai *F Deviation from Linearity* = 1,277 dan nilai $F_{\text{tabel}} = 1,440$ (dk pembilang = 45, dk penyebut = 181, taraf signifikan 5%). Nilai *F Deviation from Linearity* < nilai F_{tabel} , selain itu nilai signifikan *Deviation from Linearity* = 0,134 > 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karier adalah linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas untuk data pengalaman Praktik Kerja Industri dan kematangan karier diperoleh nilai *F Deviation from Linearity* = 0,939 dan nilai $F_{\text{tabel}} = 1,408$ (dk pembilang = 56, dk penyebut = 170, taraf signifikan 5%). Nilai *F Deviation from Linearity* < nilai F_{tabel} , selain itu nilai signifikan *Deviation from Linearity* = 0,598 > 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hubungan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier adalah linier.

4) Hasil Uji Multikolinieritas

Data yang diuji adalah kedua variabel bebas yaitu *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF = 1,927 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* = 0,519 lebih dari 0,1. Kedua hal tersebut memenuhi kriteria pengujian hipotesis multikolinieritas. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

B. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Analisis korelasi *Product Moment* dilakukan untuk menentukan korelasi antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier dan hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier pada siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil uji hipotesis hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier didapatkan harga $r_{\text{hitung}} = 0,600$ yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori cukup berarti atau sedang dengan koefisien determinasi sebesar 0,361, ini berarti sumbangan *internal*

locus of control hanya sebesar 36,053% terhadap kematangan karier sedangkan sebesar 63,947% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk menguji signifikansi dengan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 11,288$ dengan $t_{tabel} = 1,971$ (pada taraf signifikan 5%, $dk = 225$). Dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 11,288 lebih besar dari 1,971. Ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil uji hipotesis hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier didapatkan harga $r_{hitung} = 0,715$ yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori tinggi atau kuat dengan koefisien determinasi sebesar 0,511, hal ini berarti sumbangan pengalaman Praktik Kerja Industri hanya sebesar 51,107% terhadap kematangan karier sedangkan sebesar 48,893% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk menguji signifikansi dengan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 15,370$ dengan $t_{tabel} = 1,971$ (pada taraf signifikan 5%, $dk = 225$). Dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 15,370 lebih besar dari 1,971. Ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier pada siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 23,055 + 0,261X_1 + 0,533X_2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 23,055 artinya jika nilai *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri bernilai 0, maka nilai kematangan karier adalah 23,055.
2. Koefisien X_1 sebesar +0,261 artinya jika nilai *internal locus of control* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai kematangan karier akan meningkat sebesar 0,261.
3. Koefisien X_2 sebesar +0,533 artinya jika nilai pengalaman Praktik Kerja Industri ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai kematangan karier akan meningkat sebesar 0,533.

Koefisien korelasi untuk variabel *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier sebesar 0,729 yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori tinggi atau kuat. Koefisien penentu sebesar 0,532, ini berarti sumbangan *internal locus of control* secara bersama-sama dengan pengalaman Praktik Kerja Industri hanya sebesar 53,217% terhadap kematangan karier sedangkan sebesar 46,783% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk menguji signifikansi menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 127,970$ dengan $F_{tabel} = 3,036$ (pada taraf signifikan 5%, dk pembilang = 2, dk penyebut = 225). Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier pada siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014.

Koefisien korelasi parsial adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan dari dua variabel sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (tidak memberikan pengaruh) pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Untuk hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier jika pengalaman Praktik Kerja Industri konstan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,208$ yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori rendah atau lemah tapi pasti dengan koefisien determinasi sebesar 0,043. Untuk uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 3,185 > t_{tabel} = 1,971$ pada taraf signifikansi 5%, $dk = 225$, ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier jika pengalaman Praktik Kerja Industri konstan.

Untuk hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier jika *internal locus of control* konstan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,518$ yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori cukup berarti atau sedang dengan koefisien determinasi sebesar 0,268. Untuk uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 9,085 > t_{tabel} = 1,971$ pada taraf signifikansi 5%, $dk = 225$, ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier jika *internal locus of control* konstan.

Untuk hubungan *internal locus of control* dengan pengalaman Praktik Kerja Industri jika kematangan karier konstan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,473$ yang memiliki hubungan positif dan berada pada kategori

cukup berarti atau sedang dengan koefisien determinasi sebesar 0,223. Untuk uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 8,045 > t_{tabel} = 1,971$ pada taraf signifikansi 5%, $dk = 225$, ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga *internal locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman Praktik Kerja Industri jika kematangan karier konstan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2013/2014. Arah hubungan *internal locus of control* dan kematangan karier adalah positif dan memiliki tingkat hubungan yang cukup berarti atau sedang. *Internal locus of control* juga memberikan sumbangan sebesar 36,053% terhadap kematangan karier.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2013/2014. Arah hubungan pengalaman Praktik Kerja Industri dan kematangan karier adalah positif dan memiliki tingkat hubungan yang tinggi atau kuat. Pengalaman Praktik Kerja Industri juga memberikan sumbangan sebesar 51,107% terhadap kematangan karier.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kematangan karier siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri se-Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2013/2014. Hasil regresi berganda dalam pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 23,055 + 0,261 X_1 + 0,533 X_2$ dengan arah hubungan yang positif dan memiliki tingkat hubungan yang tinggi atau kuat. *Internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri juga memberikan sumbangan sebesar 53,217% terhadap kematangan karier.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi siswa, orang tua, sekolah, dan pemerintah untuk dapat meningkatkan *internal locus of control* dengan memperhatikan dimensi *internal*, *external powerful others*, dan *external chance* pada masing-masing siswa serta lebih mengoptimalkan pelaksanaan program Praktik Kerja Industri dengan memperhatikan pengetahuan kerja, sikap kerja, keterampilan kerja, kreativitas kerja, dan disiplin kerja pada masing-masing siswa sehingga

kematangan karier siswa menjadi semakin tinggi. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, hendaknya perlu memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian karena siswa yang sudah selesai melakukan Praktik Kerja Industri adalah kelas XII yang nantinya akan mempersiapkan Ujian Nasional (UN) sehingga penelitian yang dilakukan tidak mengganggu persiapan UN tersebut. Selain itu peneliti lain sebaiknya mencoba mengungkapkan faktor lain selain *internal locus of control* dan pengalaman Praktik Kerja Industri untuk mengukur kematangan karier agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Faktor lain yang bisa dihubungkan dengan variabel kematangan karier misalnya latar belakang pendidikan, minat dan bakat, latar belakang orang tua, serta keadaan ekonomi keluarga.

REFERENSI

- [1] Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2013. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2013*. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabe=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4 (diakses tanggal 1 Desember 2013).
- [3] Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition. 1980. Jakarta: Erlangga.
- [4] Nugraheni, Intan. 2013. *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten*. Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. II(1).
- [5] Aji, Rahmanto. 2010. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. Tersedia pada http://eprints.undip.ac.id/24802/1/LOC_internal_dan_Kematangan_Karir.pdf (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [6] Wibowo, Nurhida Rahmalia. 2010. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dengan Self Efficacy dengan Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Spinning PT. Daya Manunggal*. Skripsi (diterbitkan). Program Studi Psikologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tersedia pada

- <http://eprints.uns.ac.id/5431/1/179631511201108061.pdf> (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [7] Sari, Ratna. 2012. *Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta*. Skripsi (diterbitkan). Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/6905/1/PERAN%20PRAKTIK%20INDUSTRI%20DALAM%20MENUNJANG%20KESIAPAN%20KERJA%20SISWA.pdf> (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [8] Sukarni, Tri. 2011. *Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karier dengan Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi (diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Tersedia pada http://digilib.uns.ac.id/download_file.php?f_id=NDYyNTg= (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [9] Wibowo, Satriyo. 2010. *Pengaruh Keyakinan Diri dan Pusat Kendali terhadap Kematangan Karier (Kasus Siswa SMK Negeri 6 Jakarta)*. Tesis (diterbitkan). Program Pasca Sarjana Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia. Tersedia pada <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=136275&lokal=si=lokal> (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [10] Suryanti, Risa. 2011. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi (diterbitkan). Program Studi Psikologi, Universitas Sebelas Maret. Tersedia pada <http://eprints.uns.ac.id/7560/1/197481111201105181.pdf> (diakses tanggal 4 Desember 2013).
- [11] Irianto, Agus. 2004. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [12] Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- [13] Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.